

Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Di Paud Alam Jungle School Sekaran Kecamatan Gunungpati

Rahmah Izhama¹, Muarifuddin²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Abstrak: Permasalahan penelitian ini adalah maraknya penggunaan gadget pada anak usia dini di era globalisasi, serta kesibukan orang tua yang mengakibatkan masalah pada perkembangan sosial emosional anak. Permasalahan tersebut mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini dalam membentuk sosial emosional anak di PAUD Alam Jungle School Sekaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang, yaitu dua guru dan tiga wali murid. Hasil penelitian menunjukkan proses pembentukan sosial emosional yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan pembiasaan. Penelitian ini juga menilai hasil pembentukan sosial emosional yang mencakup penilaian pembelajaran, ketercapaian dan keberhasilan pembentukan sosial emosional, serta peningkatan kemampuan sosial emosional peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi hambatan dalam pembentukan sosial emosional, termasuk hambatan didaktis (pengajaran guru), hambatan ontogeni (kesiapan mental peserta didik), dan hambatan epistemologi (pengetahuan peserta didik).

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Sosial Emosional, Proses Pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.757>

*Correspondence: Rahmah Izhama

Email: rahmahizhaama01@gmail.com

Received: 13-05-2024

Accepted: 21-06-2024

Published: 18-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The problem of this research is the rampant use of gadgets in early childhood in the era of globalization, as well as the busyness of parents which results in problems in children's social emotional development. These problems encourage parents to send their children to playgroups. This study aims to describe the implementation of character education in early childhood in shaping children's social-emotional in PAUD Alam Jungle School Sekaran. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data validity was tested using source triangulation and method triangulation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research subjects consisted of 5 people, namely two teachers and three student guardians. The results show the process of social emotional formation which includes learning implementation, introductory activities, core activities, closing activities, learning media, classroom management, and habituation activities. This study also assesses the results of socio-emotional formation which includes learning assessment, the achievement and success of socio-emotional formation, and the improvement of students' socio-emotional abilities. In addition, this study identifies barriers in social-emotional formation, including didactic barriers (teacher teaching), ontogeny barriers (learners' mental readiness), and social-emotional barriers.

Keywords: *Implementation of Character Education, Social Emotional, Learning Process*

Pendahuluan

Perkembangan yang signifikan dan dinamis terjadi dalam era globalisasi di Indonesia, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak. (Alfira et al., 2024). Derasnya arus informasi, komunikasi, dan teknologi serta modernisasi yang semakin berkembang di segala aspek kehidupan, hal ini termasuk pada dunia pendidikan, dampak globalisasi nampak dirasakan, hal ini dapat menjadi pengaruh besar bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak.

Anak usia dini di bawah umur enam tahun sedang di masa mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan. Masa keemasan yaitu ketika anak berumur lima tahun pertama dalam kehidupan mereka, hal ini anak mengalami perkembangan yang pesat (Muarifuddin et al., 2018). Pertumbuhan pada otak anak berlangsung dalam tiga tahap: otak primitif, otak limbik, dan otak pikiran. Pada masa ini, anak memiliki potensi untuk mengalami masa sensitif yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. (Pebriani & Darmiyanti, 2024). Segala komponen perkembangan anak akan berkembang secara optimal jika anak menerima rangsangan yang baik. Perkembangan pada motorik, terutama motorik halus, sangat penting. Anak usia dini membentuk fondasi yang akan menentukan masa depan bangsa, sehingga sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus dengan baik. (Marfu et al., 2024).

Perkembangan globalisasi ini orang tua harus lebih memikirkan masa depan anak dengan baik, terutama dalam masalah pendidikan. Orang tua yang memiliki anak usia dini di zaman sekarang lebih memilih untuk menitipkan anaknya di Kelompok bermain atau di kelas *day care* dengan tujuan untuk mengurangi anak bermain gadget, memberikan pendidikan dan memberikan pengalaman anak untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, khususnya di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, kini berkembang pesat. Banyak PAUD yang bermunculan dengan berbagai model pembelajaran, strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan filosofi lembaga atau yayasan masing-masing. Salah satunya yaitu terdapat PAUD Alam yaitu sebuah sekolah untuk anak usia dini yang bernuansa alam sehingga sistem pembelajarannya tidak monoton di dalam kelas saja yang dapat membuat anak bosan. Tak hanya itu PAUD Alam juga dapat membentuk karakter terutama dalam membentuk sosial emosional anak. Adapun kegiatan yang mendorong keberhasilan dalam pembentukan sosial emosional yaitu dengan adanya kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu anak-anak yang mengalami masalah pada sosial emosionalnya dapat diatasi dan anak-anak mulai bisa beradaptasi di lingkup sekolah dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Anak usia dini merupakan masa keemasan, dimana mereka lebih suka meniru perilaku orang yang ada di sekitarnya. Anak suka meniru menjadikan orang tua harus menerapkan pendidikan karakter pada masa emas yaitu lima tahun. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini, karena ini termasuk dalam belajar membentuk karakter dan sosial emosionalnya. Anak usia dini yang mengalami permasalahan pada sosial emosionalnya akan menjadikan kesulitan bagi anak dalam belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Fungsi pendidikan tidak hanya untuk

mengembangkan kemampuan anak, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki karakter yang berakhlak mulia, mandiri, dan dapat bertanggung jawab. (Dewi et al., 2024).

Pada usia keemasan ini, anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada periode ini, anak mudah menyerap segala hal yang dilihat dan didengarnya. Selain itu, anak juga lebih peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya dan lebih responsif terhadap rangsangan yang diberikan. Oleh karena itu, anak sangat mudah meniru apa yang dilihat dan didengarnya (Asriandari et al., 2015)

Masa kanak-kanak merupakan periode yang rentan dan sensitif, sehingga penanaman nilai-nilai agama yang meliputi konsep ketuhanan, ibadah, dan moral sejak dini dapat membentuk religiusitas anak dengan kuat dan berpengaruh sepanjang hidupnya. Guru-guru menyatakan bahwa jika seluruh potensi anak dikembangkan sesuai dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, maka anak akan menjadi kaya akan pengalaman (Tenggulunan & Sidoarjo, 2024). Anak yang kaya pengalaman nantinya akan menjadi individu yang berkepribadian tangguh dan handal, serta mampu menghadapi berbagai tantangan zaman (Aumar et al., 2023).

Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungannya. Kemampuan emosional anak tidak hanya berkembang seiring bertambahnya usia mereka, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspresi emosi orang-orang di sekitarnya. (Hurlock, 1980). Anak-anak dalam hal ini akan mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, mengalami kesulitan belajar, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, dan tidak dapat mengontrol emosinya, dari masalah tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosionalnya di masa yang akan datang.

PAUD Alam Jungle School Sekaran terdapat anak yang mengalami kurangnya perilaku pro-sosial, karena berdasarkan data di lapangan, peneliti melakukan observasi terdapat beberapa anak usia 1-4 tahun yang dititipkan di Kelompok bermain atau kelas *day care* karena kesibukan orang tua dan lain sebagainya. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami kecemasan salah satunya yaitu dilihat dari segi usia anak belum siap untuk sekolah, Sebagai contoh, ada beberapa anak yang belum mampu berinteraksi dengan teman-temannya dan belum memahami pentingnya berbagi dengan sesama yang terlihat saat jam istirahat dan waktu bermain salah satu anak tidak bisa bermain dengan teman lainnya kecuali hanya mau bermain dan berinteraksi dengan satu teman saja. Anak-anak usia dini belum bisa memahami situasi atau belum bisa beradaptasi dengan lingkungan dan teman-temannya sehingga dapat mengalihkan fokus pada saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter harus diterapkan sejak anak usia dini, karena langkah awal dalam memberikan pengalaman yang merangsang perkembangan anak-anak melalui sistem pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) (Supriadi, 2024), dengan demikian guru di PAUD Alam Jungle School menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini khususnya pada kelas KB (Kelompok Bermain) dengan bertujuan untuk membentuk sosial emosional anak yang baik. Berkaitan dengan proses pembentukan sosial emosional anak usia dini, hasil pembentukan sosial

emosional anak usia dini, dan hambatan pembentukan sosial emosional anak usia dini. Atas hal tersebut, maka diangkat judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak di PAUD Alam Jungle School Sekaran”.

Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi yang digunakan untuk menghasilkan pemahaman mendalam dan mendeskripsikan hasil penelitian lebih terperinci. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada perilaku orang-orang yang diamati. Proses penelitian melibatkan langkah-langkah penting seperti pengajuan pertanyaan, pengumpulan data atau informasi dari semua informan yang terlibat, serta analisis data yang dimulai dari tema khusus hingga tema umum untuk mengungkap makna dari data yang diperoleh. Penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini dalam membentuk sosial emosional di PAUD Alam Jungle School Sekaran, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Pengumpulan data berupa data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Miles & Huberman dalam (Sugiyono, 2018), berpandangan bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Fokus penelitian ini yakni : (1) proses pembentukan sosial emosional anak usia dini di PAUD Alam Jungle School (2) hasil pembentukan sosial emosional anak usia dini di PAUD Alam Jungle School (3) hambatan yang dialami saat proses pembentukan sosial emosional anak usia dini di PAUD Alam Jungle School.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Implementasi pendidikan karakter anak dalam pembentukan sosial emosional anak di PAUD Alam Jungle School merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya khususnya pada sosial emosional anak. Pendidikan karakter penting bagi anak usia dini, karena pendidikan karakter harus diterapkan sejak anak usia dini atau masa golden age, dimana anak dalam masa tersebut merupakan penentu tahap perkembangan anak selanjutnya (Khairunisa et al., 2024).

Pendidikan karakter dalam pembentukan sosial emosional anak usia dini di PAUD Alam Jungle School memiliki tahapan proses pelaksanaan pembelajaran yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan pendahuluan, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran didalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Jungle School juga pastinya terdapat media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan pembiasaan. Proses pembelajaran tidak hanya mengenai pelaksanaan pembelajaran, namun juga terdapat hasil

pelaksanaan pembelajaran dan juga hambatan pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana hasil dan hambatan pada pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Jungle School.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter anak usia dini dalam pembentukan sosial emosional anak di PAUD Alam Jungle School Sekaran meliputi :

1. Proses Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Proses pembentukan sosial emosional anak usia dini meliputi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan pembiasaan. (1) Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Jungle School Sekaran khususnya kelas KB (Kelompok Bermain). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik yaitu menggunakan pendekatan kepada peserta didik, belajar sambil bermain dan menggunakan metode bernyanyi, bercerita, dan menari. Strategi dan metode dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Jungle School tersebut dapat meningkatkan sosial emosional anak usia dini. Peserta didik dapat mengetahui tahapan-tahapan pada proses pembelajaran. (2) Kegiatan pendahuluan dilaksanakan bertujuan untuk memberikan semangat dan kefokusannya peserta didik yaitu dengan melakukan tepuk-tepuk, bonding antara guru dan peserta didik, mencuci tangan dan kaki, dan berdo'a. (3) Kegiatan inti menggunakan RPPH yang telah dirancang oleh guru, pembelajaran ditempuh dalam waktu 1 jam, dan materi yang disampaikan oleh guru selanjutnya dipraktikkan oleh peserta didik. (4) Kegiatan Penutup menggunakan metode *re-calling* dan dilanjutkan dengan berdo'a selesai belajar. (5) Media pembelajaran menggunakan media *loose part* (barang bekas), bahan alam, biji-bijian, media lainnya yaitu balok, lego puzzle, kertas, buku, APE, boneka alat bermain peran, jepit pom-pom. Media tersebut dapat merangsang motoric halus peserta didik. (6) Pengelolaan Kelas dengan menggunakan metode kolaborasi antara guru dan peserta didik, guru harus selalu mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. (7) Kegiatan Pembiasaan yaitu kegiatan yang telah terjadwal dan telah dirancang oleh guru, dimana jadwal tersebut menunjukkan bahwa hari Senin dilakukan upacara bendera, fisik dan motoric, hari Selasa asmaul husna dan shalawat, Rabu hafalan surat pendek dan do'a, Kamis asmaul husna dan sholat dhuha, Jum'at sholat dhuha dan mengaji. Kegiatan pembiasaan juga diawali sama seperti kegiatan pendahuluan, ada baris-berbaris, tepuk-tepuk, menanyakan kabar, cuci tangan dan kaki, serta melakukan bonding kepada anak.

2. Hasil Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hasil pembentukan sosial emosional anak usia dini ini merujuk pada teori hasil belajar. Gagne (dalam Siregar, 2015) mengatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu

ataupun pembelajaran yang telah direncanakan (Lum et al., 2024) . Hasil pembentukan sosial emosional di PAUD Alam Jungle School Sekaran meliputi : (1) Penilaian pembelajaran kelas KB, penilaian pembelajaran di PAUD Alam Jungle School menggunakan hasil karya, catatan anekdot, skala perkembangan, kemandirian, kedisiplinan, dan moral agama. Penilaian pembelajaran peserta didik di PAUD Alam Jungle School Sekaran mengalami peningkatan mulai dari awal semester hingga akhir semester 2, peserta didik mengalami peningkatan dari segi sosial emosionalnya, peserta didik dapat berinteraksi dengan teman satu kelas maupun dengan kelas yang tingkatannya lebih tinggi, seperti TK A dan TK B, mereka saling berinteraksi tanpa ada kecanggungan. (2) Ketercapaian Pembentukan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini mengalami peningkatan dan ketercapaian yang baik. Ketercapaian peserta didik yaitu dalam sosial emosionalnya, peserta didik semula kurang terbuka dan kurang berinteraksi menjadi lebih mudah berinteraksi, dan peserta didik dapat dengan mudah untuk mengontrol emosinya. (3) Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Alam Jungle School Sekaran berupa sosial emosional dan peningkatan mengontrol emosinya. Peserta didik dapat mengontrol sosial emosionalnya, sehingga peserta didik mengalami peningkatan dalam sosial emosionalnya (Peyre et al., 2016). Peserta didik mengalami peningkatan kemampuan sosial emosionalnya bukan hanya di sekolah saja, melainkan di luar lingkungan sekolah atau di rumah juga mengalami peningkatan. Peserta didik sudah dapat mengontrol emosi marah, kesabaran dari peserta didik juga sudah meningkat.

3. Hambatan Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hambatan proses pembentukan sosial emosional anak usia dini merupakan kendala yang dialami baik oleh peserta didik maupun guru pada proses pembelajaran. Menurut pandangan Brousseau (1997), ada 3 faktor yang menyebabkan hambatan belajar yaitu hambatan ditaksis (akibat pengajaran guru), hambatan ontogeny (kesiapan pada mental belajar), hambatan epistemology (pengetahuan peserta didik). berikut ini merupakan hambatan proses pembentukan sosial emosional dalam pembelajaran, yakni (1) hambatan didaktis (pengajaran guru) dapat dilihat dari segi kefokusannya anak, dimana masih ada beberapa anak yang mengalami kurang fokus saat proses pembelajaran, hambatan lainnya yaitu media pembelajaran belum bervariasi, sulitnya mengkondisikan peserta didik, dan pembiasaan dari rumah yang masih melekat pada diri anak yang dibawa sampai ke sekolah. (2) hambatan ontodeni (kesiapan mental) peserta didik yaitu beberapa peserta didik kurang dapat fokus, beberapa anak masih ada yang kurang berinteraksi dengan guru ataupun temannya, mood anak yang berubah-ubah. (3) hambatan epistemology pengetahuan dari pengetahuan peserta didik dapat dilihat dari kurangnya kefokusannya anak saat pembelajaran yang menjadikan anak sulit dalam memahami materi atau pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian maka didapatkan pembahasan mengenai proses pembentukan sosial emosional anak usia dini, relevan dengan teori Triwiyanto (2017) hasil pembentukan sosial emosional anak usia dini, dan hambatan pembentukan sosial emosional anak usia dini kepada guru kelas KB (Kelompok Bermain). Proses pembelajaran ini meliputi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan pembiasaan. Proses pembentukan pada sosial emosional anak usia dini di PAUD ini terdapat hasil pembentukan sosial emosional, dan hambatan pembentukan sosial emosional anak usia dini.

1. Proses Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial artinya bahwa seseorang telah mampu dalam berperilaku dan bersikap saat berinteraksi dalam lingkungan sosial yang sesuai dengan aturan atau norma dalam bermasyarakat (Hurlock, 1980). Pembelajaran dilakukan sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik untuk memperlancar proses belajar. Berdasarkan standar pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi pendidik mencakup pelaksanaan proses pembelajaran melalui metode bermain yang sesuai dengan karakteristik anak, serta pemilihan media yang tepat untuk kegiatan dan kondisi anak. (Suminar et al., 2022). Berdasarkan data hasil penelitian mengenai proses pembelajaran tersebut relevan dengan teori Triwiyanto, 2017 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), RPP dibuat salah satunya untuk dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar pendidik kepada peserta didik, pelaksanaan pembelajaran didalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, hal ini merupakan cara agar pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur.

Proses pembelajaran di dalamnya terdapat pelaksanaan pembelajaran, dan di dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan data hasil penelitian proses pembelajaran di PAUD Alam Jungle School Sekaran dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 1 jam pembelajaran. kegiatan pendahuluan di kelas KB yaitu dengan melakukan baris di depan kelas dan diberikan semangat melalui tepuk-tepuk, bertanya kabar, dan bonding. Pembiasaan awal dilaksanakan dengan mengikuti jadwal yang telah dirancang dari hari Senin sampai hari Jum'at. Kegiatan inti di kelas KB yaitu dengan menggunakan RPPH yang telah dirancang dan selanjutnya RPPH tersebut dikirimkan kepada orang tua untuk mengetahui pembelajaran dalam satu minggu kedepan. Kegiatan inti menggunakan materi dan praktik Kegiatan penutup dilaksanakan dengan metode recalling yaitu menanyakan kembali mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru yang bertujuan untuk mengingat kembali materi dan pengetahuan yang telah

didapatkan di kelas oleh guru. Kegiatan penutup juga dilakukan dengan berdo'a setelah belajar dan do'a hendak keluar rumah, selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk pulang.

Media pembelajaran PAUD Alam Jungle School Sekaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa APE, boneka, *loose part*, puzzle, dan lego, kertas, dan buku. Strategi pembelajaran di PAUD Alam Jungle School Sekaran menggunakan strategi pendekatan yaitu dengan belajar sambil bermain, metode yang digunakan yaitu bernyanyi bercerita, dan menari. Media pembelajaran di Lembaga PAUD ini relevan dengan teori Gagne (dalam Arsyad, 2002) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media tersebut dapat berupa buku, tape recorder, kaset, video kamera, slide, gambar, televisi dan komputer. Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang pelaksanaan pembelajaran untuk memberikan kelancaran dalam penyampaian pengetahuan dan materi yang disampaikan oleh guru (Arsyad, 2002).

Pelaksanaan pembelajaran di dalamnya terdapat pengelolaan kelas dimana pengelolaan kelas ini adalah cara untuk membangun suasana belajar mengajar agar lebih kondusif, aman, nyaman, dan terstruktur. Pengelolaan kelas KB Alam Jungle School Sekaran dengan menggunakan metode kolaborasi antara guru dengan peserta didik agar tercapainya suasana kelas yang kondusif dan optimal. Data hasil penelitian tersebut relevan dengan teori dari Djamarah (2000) yang menyatakan bahwa "pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan". Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal.

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan rutin yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pembiasaan kepada peserta didik sehingga kegiatan pembiasaan menjadi kegiatan rutin yang berulang di setiap harinya. Hal tersebut relevan dengan teori dari Aqib (2009) mengenai kegiatan pembiasaan yang menyatakan bahwa proses perkembangan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan yang berulang disetiap hari. Kegiatan seperti ini akan menjadi pembiasaan yang diberikan kepada anak. Pembiasaan ini akan memberikan dampak yang baik terhadap kepribadian anak. Terdapat bentuk-bentuk pembiasaan yang diklasifikasikan oleh Aqib (2009) yakni kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan berkolaborasi (kegiatan yang saling terkait antara satu sama lain).

2. Hasil Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Said et al., 2015) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Hasil pembentukan sosial emosional anak usia dini meliputi penilaian pembelajaran, ketercapaian dan keberhasilan

pembentukan sosial emosional, dan peningkatan kemampuan sosial emosional peserta didik (Sudjana, 2017).

3. Hambatan Pembentukan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hambatan pembelajaran di PAUD Alam Jungle School Sekaran memiliki berbagai hambatan yaitu hambatan pengajaran guru, hambatan kesiapan mental, hambatan pengetahuan peserta didik. Ketiga hambatan tersebut relevan dengan teori dari Brousseau. Brousseau, 1997 mengemukakan 3 faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam pembelajaran, yakni hambatan ditaktis (akibat pengajaran guru), hambatan ontogeni (kesiapan mental belajar), dan hambatan epistemologi (pengetahuan peserta didik).

Hambatan Didaktis (Pengajaran guru) merupakan kesulitan belajar peserta didik yang terjadi karena kekeliruan bahan ajar, dalam Penggunaan bahan ajar dalam proses belajar dapat menyebabkan kesulitan atau miskonsepsi dalam pemahaman materi pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Menurut Westwood, (2008) sulit untuk belajar pada anak, mengacu pada hambatan yang menghalangi partisipasi dan hasil belajar dalam suatu rencana pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan belajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan mengakibatkan prestasi akademis yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa hambatan pengajaran guru di kelas KB yaitu dilihat dari segi kefokusannya anak, dimana masih ada beberapa anak yang mengalami kurang fokus saat proses pembelajaran, hambatan lainnya yaitu media pembelajaran belum bervariasi, sulitnya mengkondisikan peserta didik, dan pembiasaan dari rumah yang masih melekat pada diri anak yang dibawa sampai ke sekolah.

Hambatan yang berkaitan dengan kesiapan mental individu dikenal dengan hambatan ontogenik (kesiapan mental siswa) (G. G. Brousseau, 1997). Pertumbuhan siswa berkorelasi dengan kesiapan menghadapi hambatan ontogenik, dan perkembangan ini tidak sesuai dengan usia. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak tertentu mungkin tidak siap secara mental atau fisik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Siswa menghadapi hambatan belajar yang dikenal dengan hambatan epistemologis (Pengetahuan Siswa) ketika mereka memiliki pengetahuan yang tidak sempurna terhadap suatu konsep dan hanya dapat melihatnya dari landasannya. Berdasarkan temuan penelitian, siswa sulit berkonsentrasi ketika belajar sehingga dapat mengganggu pemahamannya terhadap informasi yang disampaikan guru.

Simpulan

Implementasi pendidikan karakter anak usia dini dalam pembentukan sosial emosional meliputi proses pembentukan sosial emosional, hasil pembentukan sosial emosional, dan hambatan pembentukan pada sosial emosional. Proses pembentukan sosial emosional meliputi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran didalamnya

juga terdapat media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kegiatan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pendekatan kepada peserta didik dengan metode bermain dan belajar. Kegiatan pendahuluan dengan tepuk-tepuk, menanyakan kabar, bonding, dan pembiasaan mencuci tangan dan kaki sebelum melaksanakan kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan RPPH yang telah dirancang oleh guru, pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 1 jam. Kegiatan penutup menggunakan metode *re-calling*. Media pembelajaran menggunakan *loose part*, bahan alam, biji-bijian, media lainnya yaitu balok, lego puzzle, kertas, buku, APE, jepit pom-pom. Pengelolaan kelas dengan menggunakan metode kolaborasi antara guru dan peserta didik. Kegiatan pembiasaan menggunakan jadwal yang telah dirancang oleh guru yaitu Senin kegiatan upacara bendera, Selasa senam, asmaul husna dan sholat, Rabu ekstra menari, Kamis asmaul husna dan sholat dhuha, dan hari Jum'at sholat dhuha dan mengaji. Hasil pembentukan sosial emosional meliputi penilaian, ketercapaian dan keberhasilan, serta peningkatan kemampuan sosial emosional peserta didik. Hambatan pembentukan sosial emosional berupa hambatan pengajaran guru, hambatan kesiapan mental, dan hambatan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sosial emosional dapat terbentuk dengan adanya pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Jungle School.

Daftar Pustaka

- Alfira, D., Fuad, M., & Siregar, Z. (2024). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi*. 4, 1–15.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya.
- Arsyad, A. (2002). Karakteristik Media Pembelajaran. In *Jakarta PT Raka Garfindo Persada*.
- Asriandari, T., Sumarni, S., & Hasmalena, H. (2015). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kayuagung*. 4, 1–23. <https://repository.unsri.ac.id/15808/>
- Aumar, S., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2023). Pendidikan Nilai Karakter Religiositas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.31>
- Brousseau, G. (2002). *Theory Of Didactical situations In Mathematics*. Kluwer Academic Publishers, 19.
- Brousseau, G. G. (1997). *Theory of Didactical Situations in Mathematics*. Kluwer Academic Publisher.
- Dewi, C. S., Putri, M. A., & Amrillah, R. (2024). Integrasi Integrasi Ilmu Keislaman dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 1–8. <https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/view/575%0Ahttps://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/download/575/669>

- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Khairunisa, K., Nurani, Y., & Jahja, Y. (2024). Pengembangan Media Pop Up Book Digital untuk Menstimulasi Karakter Kebhinekaan Global Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Duren Sawit 02 Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.291>
- Lum, M., Turon, H., Keenan, S., Yang, D., David, J. L., Howard, S. J., Westrupp, E. M., Grady, A., Hodder, R. K., & Yoong, S. L. (2024). A rapid review describing the scalability of early childhood education and care-based programs targeting children's social and emotional learning. *Mental Health and Prevention*, 35, 200349. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2024.200349>
- Marfu, S., Kusbiantari, D., Hikmawati, F., & Widyastuti, N. (2024). *Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini dalam Menggambar Geometri pada TK BA Aisyiah Kalibanger Temanggung*. 4, 1–6.
- Muarifuddin, M., Prasetyo, F. W., & Sari, N. P. (2018). Model Desain Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 157–161.
- Pebriani, M., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.556>
- Peyre, H., Ramus, F., Melchior, M., Forhan, A., Heude, B., & Gauvrit, N. (2016). Emotional, behavioral and social difficulties among high-IQ children during the preschool period: Results of the EDEN mother-child cohort. *Personality and Individual Differences*, 94, 366–371. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.02.014>
- Said, M. A., Arsyad, M., & Nurlina. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI. *Pendidikan Fisika*, 4(1), 87.
- Siregar, E. H. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suminar, T., Raharjo, T. J., Muarifuddin, Muarifuddin, Pangestika, N., & Pamungkas, D. S. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Life Skills untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 20–26. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/view/52281%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/download/52281/21493>
- Supriadi, K. M. et al. (2024). *Activity Board : Media untuk Menstimulasi Kemampuan*. 3, 1–6.
- Tenggulunan, R. A. A., & Sidoarjo, C. (2024). *Penanaman Karakter Mandiri pada Anak Usia 4-5 Tahun di*. 3, 1–13.
- Triwiyanto, T. (2017). Pengantar pendidikan lingkungan pendidikan dan implementasi

karakter. In *Bumi Aksara* (p. 253).

Westwood, P. (2008). *What Teacher Need To Now About Teaching Methods*. Ligare.